

## Perhitungan Harga Pokok Produksi ayam petelur pada CV. Sumber Makmur di Desa Tempe

**Andi Sutomo<sup>1</sup>,**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buanna  
[andisutomo@stie-pb.ac.id<sup>1</sup>](mailto:andisutomo@stie-pb.ac.id)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Analisis perhitungan harga pokok produksi telur ayam ras Cv Sumber Makmur di Desa Tempe. Penelitian ini dilakukan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif guna mengetahui harga pokok produksi dengan metode full costing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga pokok produksi perbutir telur peternakan ayam ras Cv. Sumber Makmur adalah Rp 75.406.*

*Kata kunci : harga pokok produksi, metode full costing dan ayam ras petelur*

### PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam ras merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telur yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun usaha peternakan ayam ras masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha peternakan ayam ras, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam ras tersebut. Peternakan ayam petelur CV. Sumber Makmur merupakan usaha ayam petelur yang berada di di desa Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Peternakan tersebut memulai usahanya sejak tahun 2005 sampai sekarang.

Peternakan ayam ras petelur Cv. Makmur memiliki beberapa kendala. Kendala yang pertama yaitu jauhnya jarak dokter hewan untuk melakukan konsultasi jika ayam mengalami masalah. Kedua yaitu jauhnya tempat penjualan obat-obatan atau vaksin.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi ayam petelur di CV. Makmur desa Tempe. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi telur ayam ras usaha peternakan CV.

Makmur, Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi telur ayam ras pada usaha peternakan Cv. Sumber Makmur.

## **LANDASAN TEORI**

### **Harga Pokok**

Harga pokok merupakan salah satu poin yang sangat penting pada suatu kegiatan jual dan beli barang atau berdagang. Pihak-pihak yang erat kepentingannya dengan harga pokok yaitu pedagang dan juga produsen barang. Oleh sebab itu, pihak-pihak tersebut perlu memahami hal apa saja yang sangat berhubungan dengan hal produsen. Menurut Armanto Witjaksono, (2013 : 16) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*).

Menurut Samsul Ramli, (2013:51) pengertian harga disebutkan sebagai nilai relatif dari produk dan bukan indikator pasti dalam menunjukkan besarnya sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan produk. Setelah mengetahui pengertiannya, terdapat pula beberapa tujuan karena tinggi atau rendahnya suatu harga utama akan selalu menjadi target bagi pedagang dan juga produsen. Beberapa tujuan tersebut, yaitu: Menetapkan Harga Jual, Menetapkan Keuntungan, Menetapkan dan Mengetahui Efisiensi Kerja, Menetapkan Kebijakan Usaha yang Penting. Adapun Jenis-jenis atau Macam-macam Harga Pokok yaitu Perhitungan Harga Pokok Berdasarkan Jenis Usaha dan Perhitungan Harga Pokok Jumlah Jenis Barang.

### **Produksi**

Menurut Irham Fahmi, (2014:20) produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya di hitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran.

Tujuan-tujuan produksi :

1. Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Setiap elemen masyarakat (individu maupun Organisasi) memiliki berbagai kebutuhan untuk melangsungkan kehidupannya.
2. Memperoleh Keuntungan Setiap produsen mengharapkan adanya keuntungan dari semua kegiatan produksi yang mereka lakukan. Seperti kita ketahui.

### **Harga Pokok Produksi**

Terdapat beberapa pengertian harga pokok produksi yang dikemukakan oleh beberapa pakar: Menurut Supriyono, (2012: 19) biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai “Mulyadi, (2012: 16) mengemukakan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk dalam biaya produksi”.

Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Adapun tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut : a. Untuk menentukan harga jual suatu produk, b. menentukan kebijakan dalam penjualan , c. pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan,

Penetapan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui jika perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, yaitu :

- a. Harga pokok yang diperhitungkan terlalu rendah, Rendahnya harga pokok yang ditetapkan dapat merugikan perusahaan itu sendiri karena harga pokok yang rendah akan menyebabkan harga jualnya pun menjadi rendah. Walaupun perusahaan dapat menjual produknya dengan cepat karena harga yang terlalu rendah, akan tetapi dapat merugikan perusahaan karena keuntungan yang didapat tidak menutupi biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.
- b. Harga pokok yang dioerhitungkan terlalu tinggi Kondisi ini juga dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan karena harga pokok yang tinggi akan menyebabkan harga jual produk dipasar menjadi mahal. Sehingga akan sulit bagi perusahaan dalam memasarkan produknya dan kalah dalam bersaing dengan perusahaan lain.

## Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, (2010:24) di dalam penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang di perhitungkan dalam kos produksi: Metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Firdaus Ahmad dunia dan Abdullah, (2012:23) mengatakan bahwa kegiatan manufaktur merupakan transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*). Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*).

Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya dari bahan-bahan ini dapat secara langsung dikenakan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi oleh tiap produk. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau yang dapat digunakan dalam menyediakan jasa biasanya diklasifikasikan dalam bahan baku langsung. Misalnya baja pada mobil, kayu pada perabotan, alkohol pada kognel, denim pada bahan jin, kawat untuk mengkoreksi gigi, peti mati untuk jasa penguburan, dan makanan untuk pesawat terbang semuanya merupakan bahan baku langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*).

Tenaga kerja merupakan kegiatan fisik yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya-biaya yang berkaitan dengan penghargaan dalam bentuk upah yang diberikan kepada semua tenaga kerja yang secara

langsung ikut serta dalam pengerjaan produk yang hasil kerjanya dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upah yang diberikan merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

### 3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).

Pada umumnya dalam suatu perusahaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi langsung. Semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi adalah biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya *overhead* yang tidak dapat atau sulit untuk ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas-aktivitas pekerjaan. Biaya tidak langsung ini terkumpul dalam suatu kategori yang disebut biaya *overhead* pabrik (BOP) dan membutuhkan suatu proses alokasi yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi

## Biaya

Menurut Ony Widilestariningtyas dkk, (2012 : 10) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Baldrice Siregar dkk, (2013 : 36) Biaya juga dapat diartikan sebagai kos barang atau jasa yang telah digunakan Menurut Mulyadi (2015: 8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi dengan tujuan tertentu. Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

## Teori Kapasitas

Menentukan level kapasitas yang tepat adalah salah satu keputusan yang paling strategis dan sulit yang dihadapi para manager. Memiliki terlalu banyak kapasitas untuk memproduksi dibandingkan kapasitas yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan berarti mengeluarkan biaya besar untuk kapasitas yang telah digunakan. Memiliki kapasitas yang terlalu sedikit untuk memproduksi berarti bahan permintaan dari beberapa pelanggan

mungkin tidak terpenuhi. Para pelanggan ini bisa beralih ke sumber pasokan lain dan tidak kembali. Berikut ini adalah level kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran.

1. Menurut Mulyadi (2012: 198) “kapasitas teoritis (*theoretical capacity*) adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu”. Sama dengan Supriyono (2012:314), bahwa “kapasitas teoritis sering disebut dengan istilah ideal, yaitu kapasitas produksi suatu departemen atau pabrik pada kecepatan penuh tanpa berhenti pada periode tertentu”. Sedangkan menurut Horngren (2012: 314) “kapasitas teoritis adalah level kapasitas yang didasarkan untuk memproduksi pada efisiensi penuh sepanjang waktu. Kapasitas teoritis adalah teoritis dalam arti bahwa ia tidak mengizinkan adanya pemeliharaan pabrik. Kapasitas teoritis mewakili sebuah sasaran ideal dari penggunaan kapasitas”.

2. “Kapasitas praktis Menurut Supriyono (2012: 315) merupakan salah satu konsep pendekatan jangka panjang. Kapasitas praktis ditentukan dari kapasitas teoritis dikurangi dengan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari dan datangnya dari faktor internal perusahaan”. “Kapasitas Praktis adalah level kapasitas yang mengurangi kapasitas teoritis dengan interupsi operasi yang tidak dapat dihindari, seperti waktu pemeliharaan yang telah terjadwal, penghentian karena libur, dan lainnya. Faktor teknik dan sumber daya manusia adalah faktor penting saat memperkirakan kapasitas teoritis atau praktis. Faktor keselamatan manusia, seperti meningkatnya risiko kecelakaan saat lini itu beroperasi dengan kecepatan lebih besar, juga merupakan pertimbangan yang perlu dalam memperkirakan kapasitas praktis” (Horngren et al 2012: 315).

3. “Kapasitas normal (*normal capacity*) adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang” (Mulyadi 2012: 198). “Kapasitas normal ditentukan dari kapasitas teoritis dikurangi dengan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari baik yang disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan” (Supriyono 2012: 315).

“Kapasitas normal adalah level penggunaan kapasitas yang memenuhi rata-rata permintaan pelanggan selama sebuah periode (katakanlah 2 hingga 3 tahun) yang meliputi faktor musiman, siklus, dan trend” (Horngren et al 2012: 315).

4. “Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*) adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang” (Mulyadi 2012: 198). “Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan merupakan pendekatan jangka pendek. Cara penentuan besarnya kapasitas yaitu didasarkan kepada taksiran jumlah produksi sesungguhnya yang diharapkan terjadi untuk periode (tahun) yang akan datang” (Supriyono 2012: 316).

### **Kerangka Pemikiran**

Usaha ternak ayam ras petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang mempunyai nilai potensi yang cukup tinggi untuk terus dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari konsumsi telur oleh masyarakat. Kondisi ini merupakan peluang bagi peternakan ayam petelur untuk dapat mengembangkan usahanya dan diperkirakan permintaan pasar akan semakin kuat.

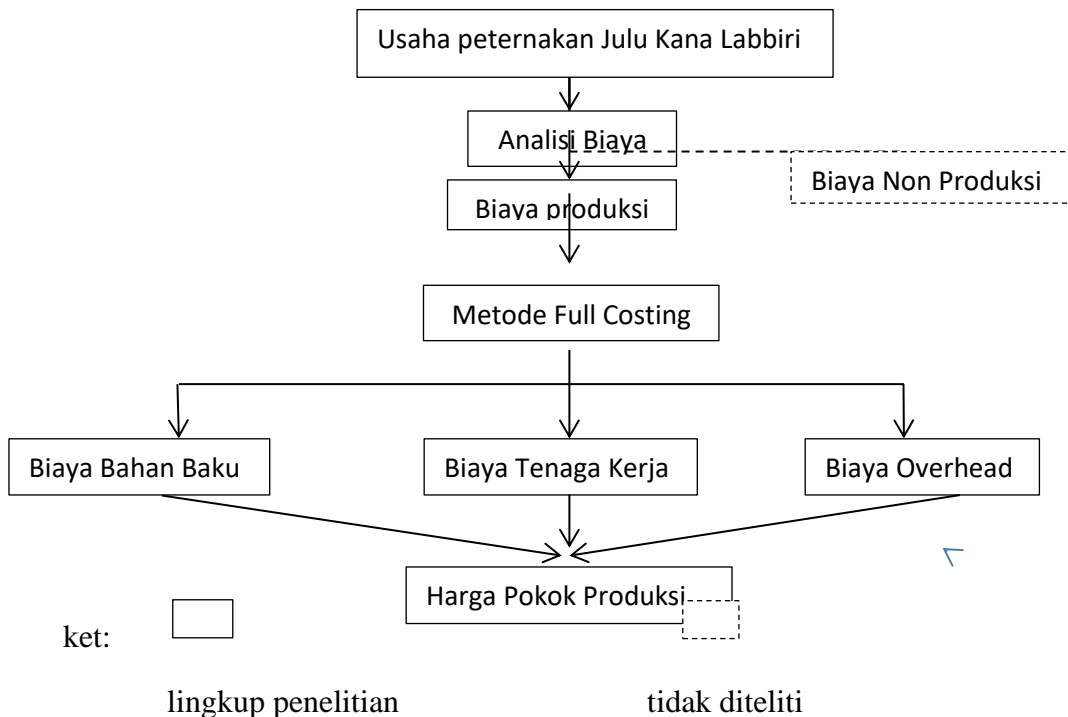
Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan Bina Unggas. Total biaya usaha peternakan ini terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Penelitian ini terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sehingga tidak menganalisis biaya non produksi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mempermudah peternak dalam menentukan harga jual. Skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



**Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktek.

Berdasarkan kerangka yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

“ Diduga bahwa perhitungan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap harga jual telur ayam ras pada usaha peternakan Cv. Sumber Makmur.

**METODE PENELITIAN**

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Mendapatkan data dari catatan laporan biaya produksi selama periode penelitian.
2. Menghitung harga pokok produksi:

Biaya bibit 2 minggu sebelum berproduksi:

a. Harga bibit xxx

b. Biaya perawatan

Biaya pakan xxx

Biaya vaksin xxx

Biaya TKL xxx

xxx

c. Jumlah xxx

3. kapitalisasi

*jumlah ayam × harga beli + biaya sampai berproduksi*

*kapasitas bertelur*

4. Menghitung Harga Pokok Produksi per Satuan

Unsur	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi
Biaya Produksi	(Rp)	(Rp)	Per Satuan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Kapitalisasi	Xxx	Xxx	xxx
Bahan Baku	Xxx	Xxx	xxx
Tenaga Kerja	Xxx	Xxx	xxx
Overhead	Xxx	Xxx	xxx
Jumlah			xxx

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Pakan

Peternakan ayam ras Petelur Cv. Sumber Makmur dalam memberikan pakan dengan cara mencampurkan tiga jenis pakan yaitu konsentrat, jagung giling, dan dedak.

Cara perhitungan jumlah pakan yang dibutuhkan oleh ayam setiap bulannya yaitu:

$$\text{Total Pakan} = \sum \text{ ayam} \times \text{ konsumsi/ekor/bulan}$$

$$\text{Biaya Pakan} = \sum \text{ total pakan} \times \text{ harga pakan/kg}$$

Cv. Sumber Makmur memiliki 3 jenis pakan, yaitu pakan konsentrat, pakan jenis jagung giling, dan pakan dedak. Untuk 1000 ekor ayam mengkonsumsi 0,025 kg pakan konsentrat, 0,025 kg pakan jagung giling dan 0,025 pakan dedak, jadi untuk 1000 ekor ayam membutuhkan 25 kg konsentrat, 25 kg jagung giling dan 25 kg dedak. Perhitungan biaya pakan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Kebutuhan dan Biaya Ayam Ras Petelur Cv. Sumber Makmur Dua Minggu Sebelum Produksi

No	kebutuhan Per Ekor (kg)	kebutuhan Per 1000 Ekor (kg)	Harga Per kg	Harga Per Hari	Biaya Per Dua Minggu
1	0.025	25	Rp 8,400	Rp 210,000	Rp 2,940,000
2	0.025	25	Rp 4,500	Rp 112,500	Rp 1,575,000
3	0.025	25	Rp 4,500	Rp 112,500	Rp 1,575,000
Total				Rp 435,000	Rp 6,090,000

Sumber: Data Primier Yang Diolah 2021/2022

Cv. Sumber Makmur Menghitung Biaya Pakan per Periode selama 18 bulan. Perhitungan biaya tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Kebutuhan dan Biaya Pakan Ayam Ras Petelur Cv. Sumber Makmur Saat Produksi

No	Jenis Pakan	Biaya Per Hari	Bulan Per Bulan	Biaya Per Tahun	Biaya Per Periode
1	Konsentrat	Rp 210,000	Rp 6,300,000	Rp 75,600,000	Rp 113,400,000
2	Jagung giling	Rp 112,500	Rp 3,375,000	Rp 40,500,000	Rp 60,750,000
3	Dedak	Rp 112,500	Rp 3,375,000	Rp 40,500,000	Rp 60,750,000
Total		Rp 435,000	Rp 13,050,000	Rp 156,600,000	Rp 234,900,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2021/2022

## 2. Biaya Vaksin

Peternakan Cv. Sumber Makmur menggunakan empat jenis vaksin yaitu Medivac ND-EDS-IB Emulsion, Medivac Coryza T Suspension, Gumboro A, Medivac AL HLN1. Julu Kana Labbirri yang memelihara 1000 ekor ayam melakukan vaksin satu kali selama satu periode. Pemakaian dan biaya vaksin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Pemakaian dan Biaya Vaksin Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Cv. Sumber Makmur

No	Merk Vaksin	Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah
1	ND-EDS-IB Emulsion	1	Rp 425,000	Rp 425,000
2	Coryza T Suspension	1	Rp 320,000	Rp 320,000
3	Gumboro A	1	Rp 285,000	Rp 285,000
4	HLN1	1	Rp 450,000	Rp 450,000
Total				Rp1,480,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2021/2022

## 3. Biaya Tenaga Kerja

Peternkana ayam ras petelur Cv. Sumber Makmur mempunyai tiga orang tenaga kerja. Pemberian upah tenaga kerja diterapkan pada peternakan Cv. Sumber Makmur yaitu, sebesar Rp 1.200.000/orang dalam sebulan untuk masing-masing bagian seperti bagian pemberi pakan, bagaian kebersihan, dan bagian telur. Total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 3.600.000. Gambaran mengenai pemberian upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternakan Cv. Sumber Makmur dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Biaya Tenaga Kerja Peternakan Ayam Ras Petelur Cv. Sumber Makmur

No	Tugas	Upah Per Bulan	Upah Per Tahun	Upah Per Periode
1	Memberi paka makan dan minum	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	Rp 21,600,000
2	Membersihkan kandang	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	Rp 21,600,000
3	Memanen telur	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	Rp 21,600,000
Total				Rp 64,800,000

sumber: Data Primier 2021/2022 Peternakan Cv. Sumber Makmur

#### 4. Biaya Overhead

##### a. Biaya Penyusutan

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa peternakan ayam ras petelur Cv. Sumber Makmur memiliki beberapa peralatan dan bangunan dengan nilai investasi sebesar Rp. 210.174.000. Investasi tersebut terdiri dari tanah, bangunan kandang, kandang *battery*, bangunan gudang, peralatan dan perlengkapan. Biaya penyusutan dari investasi tersebut sebesar Rp.27.782.999,46.

Tabel 4.5

Biaya Penyusutan Pada Peternakan Ayam Ras Petelur Cv. Sumber Makmur

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan		
					Per Tahun	Per Bulan	Per Periode
			(a)	(b)	(c=a:b)	(d=c:12)	(e=dx18)
Tanah			Rp 20,000,000				
Bangunan Kandang	1	Rp100,000,000	Rp 100,000,000	20	Rp 5,000,000	Rp 416,667	Rp 7,500,000
Battery (kandang dalam)	2	Rp 25,000,000	Rp 50,000,000	5	Rp10,000,000	Rp 833,333	Rp 15,000,000
Bangunan Gudang	1	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000	20	Rp 1,500,000	Rp 125,000	Rp 2,250,000
<b>Peralata &amp; Perlengkapan</b>							
Timbangan	1	Rp 450,000	Rp 450,000	8	Rp 56,250	Rp 4,688	Rp 84,375
Mesin Genset	1	Rp 4,110,000	Rp 4,110,000	8	Rp 513,750	Rp 42,813	Rp 770,625
Mesin Air	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	8	Rp 125,000	Rp 10,417	Rp 187,500
Sepatu But	3	Rp 90,000	Rp 270,000	2	Rp 135,000	Rp 11,250	Rp 202,500
Ember	2	Rp 15,000	Rp 30,000	2	Rp 15,000	Rp 1,250	Rp 22,500
Gayung	2	Rp 7,000	Rp 14,000	2	Rp 7,000	Rp 583	Rp 10,500
Pompa Vaksin	2	Rp 600,000	Rp 1,200,000	3	Rp 400,000	Rp 33,333	Rp 600,000
Penampungan Air	2	Rp 520,000	Rp 1,040,000	8	Rp 130,000	Rp 10,833	Rp 195,000
Skop	2	Rp 70,000	Rp 140,000	8	Rp 17,500	Rp 1,458	Rp 26,250
Lori	2	Rp 450,000	Rp 900,000	8	Rp 112,500	Rp 9,375	Rp 168,750
Lampu Penerangan	10	Rp 120,000	Rp 1,200,000	2	Rp 600,000	Rp 50,000	Rp 900,000
Total			Rp 10,354,000			Rp 176,000	Rp 3,168,000
			Rp 210,354,000			Rp 1,551,000	Rp 27,918,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2021/2022

##### b. Biaya Bibit

Peternakan ayam ras petelur Cv. Sumber Makmur menjalankan usahanya dalam beternak ayam ras petelur dengan cara membeli bibit berupa bibit yang berumur 16 minggu dari tempat penjualan bibit ayam ras petelur. Peternakan ayam ras petelur Cv. Sumber Makmur membeli bibit dengan satu kali tahapan perperiode sebanyak 1.000 ekor dengan harga Rp 62.000. Sehingga total yang dikeluarkan peternakan ayam ras petelur Cv. Sumber Makmur untuk membeli bibit perperiode adalah Rp 62.000.000.

##### c. Biaya Listrik dan Air

Peternakan ayam ras petelur Cv. Sumber Makmur mengeluarkan biaya untuk listrik dan air sebesar Rp 400.000 per bulan. Sehingga total biaya yang dikeluarkan Peternakan ayam ras petelur Cv. Sumber Makmur untuk satu periode :

$$\begin{aligned} \text{Total biaya listrik dan air} &= \text{Biaya perbulan} \times \text{Per periode} \\ &= \text{Rp } 400.000 \times 18 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp } 72.000.000 \end{aligned}$$

### 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha. Jika seluruh biaya produksi usaha ternak ayam petelur dapat diketahui, maka keadaan harga persatuan produksi pun akan mudah di perhitungkan. Untuk menghitung keadaan harga per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya persatuan produksi.

Dalam proses analisis perhitungan harga pokok produksi diperlukan informasi yang akurat melalui pencatatan data yang meliputi: jumlah bibit dan harga bibit pada pembelian awal, pakan yang dihabiskan dan harga pakan, harga vaksin, pemakaian kandang dan nilai penyusutannya, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja.

Bibit yang dibeli oleh peternakan Cv. Sumber Makmur adalah bibit siap produksi (*pullet*) tetapi ada tenggang waktu selama dua minggu sebelum ayam berproduksi. Sehingga ada biaya pra produksi yang dikeluarkan oleh peternakan Cv. Sumber Makmur.

Tabel 4.6

Biaya Kapitalisasi Ayam Ras Petelur Cv. Sumber Makmur

Biaya Bibit dua sebelum berproduksi		
Jenis Biaya	Perhitungan	Jumlah
Biay Bibit	1000 ekor × Rp 62000	Rp 62,000,000
Biaya vaksin	Rp 1,480,000	Rp 1,480,000
Biaya pakan	Rp 234,900,000	Rp 234,000,000
Biaya TKL	Rp 64,800,000	Rp 6,400,000
Jumlah Total		Rp 303,880,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2021/2022

Unit ekuivalensi

$513 \text{ butir telur} \times 18 \text{ bulan} = 9.234 \text{ butir telur per periode}$

Keterangan :

1. Masa produksi ayam = 18 bulan
2. Asumsi ayam memproduksi secara penuh setiap hari selama masa produksi 18 bulan, maka jumlah telur yang dihasilkan;  
 $18 \text{ bulan} \times 30 \text{ hari} = 540 \text{ hari} = 540 \text{ butir telur}$
3. Asumsi ada pengurangan jumlah produksi telur produksi telur sebanyak 5% selama masa produksi 18 bulan, termasuk ayam mati:  
 $540 \text{ butir telur} \times 5\% = 27 \text{ butir telur}$   
 $540 \text{ butir} - 27 \text{ butir} = 513 \text{ butir telur}$

Tabel 4.7.

Biaya Per Periode Ketika Ayam Sudah Berproduksi

Biaya Per Bulan Ketika Ayam Berproduksi		
Biaya Bahan Baku		Rp 234,900,000
Biaya TKL		Rp 64,800,000
Biaya Overhead		
Biaya Penyusutan Kandang	Rp 7,500,000	
Biaya Penyusutan Battery	Rp 15,000,000	
Biaya Penyusutan Gudang	Rp 2,250,000	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 3,168,000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 64,800,000	Rp 92,718,000
Jumlah		Rp 392,418,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2021/2022

Tabel 4.8.

Menghitung Harga Pokok Produksi Per satuan

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi (butir)	Biaya Produksi Per Satuan
a	b	c	b:c
Kapitalisasi	Rp 303,880,000	9234	Rp 32,908.82
Bahan Baku	Rp 234,900,000	9234	Rp 25,438.60
Tenaga Kerja	Rp 64,800,000	9234	Rp 7,017.54
Overhead	Rp 92,718,000	9234	Rp 10,040.94
Jumlah			Rp 75,406

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2021/2022

Jadi harga pokok produksi per butir telur adalah Rp 75.40

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dalam Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur dengan menggunakan metode *full costing*, akhirnya ditentukanlah Harga Pokok Produksi Per Butir Telur pada Peternakan Ayam Cv.Makmuradalah Rp 75,406 sehingga disimpulkan bahwa usaha ini akan mengalami untung yang baik jikalau tidak mengikuti harga pasaran telur per kg sebesar Rp 12.000. Hasil analisis data dari pembahasan dapat menjadi pedoman bagi peternak untuk menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian keputusan peternak untuk menjual dapat diperhitungkan dan kemudian mengalami keuntungan yang baik.

Dari hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, pemilik peternakan hanya melakukan perhitungan berdasarkan catatan dan ingatan seadanya serta biaya yang diperhitungkan tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada sehingga harga jual per butir telur hanya mengikuti harga pasar dan peternak beranggapan biaya tersebut hanya biaya umum serta tidak diperhitungkan dalam biaya produksi.

## SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan hasil penelitian ditunjukkan bagi pihak peternak yaitu: Peternak Cv.Makmur hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan dengan baik agar tidak salah dalam menghitung harga pokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan Firdaus Ahmad Dunia. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Aisyah. 2015. *Analisis Perhitungan Harga Produksi Telur Ayam Ras Bina Unggas Kolaka Utara*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daeli, Elvin. Ridno. 2017. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Pada Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)*. Medan : Universitas Negeri Medan.

- Bustami, Bastian. dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung : Alfabeta.
- Horngren. 2012. *Akuntansi Biaya*. Bosto : Pearson.
- Lailitria, Reza. Surya. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Pada Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Murakabi Di Desa Giyanti, Kecamatan Candimulyo, Magelang)*. Yogyakarta : Universitas Gaja Mada.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ramli, Samsul. 2013. *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta : Visi Media Pustaka.
- Supriyono. 2012. *Akuntansi biaya*. Buku 1 Edisi 2. Cetakan Ketujuh belas. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian, Bandung* : Alfabeta.
- Simon, C., Utami, H.D., dan Hartono H.D., dan Hartono, B. 2012. *Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santoso Farm di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Malang : Fakultas Peternakan Universitas brawijaya.
- Widilestariningtyas, ony., dkk. 2012. *Akuntansi Biaya, Edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.